

**ANALISIS BUKU AJAR *DURUSULLUGHAH*
AL-ARABIYAH MENURUT PERSPEKTIF
RUSYDI AHMAD THU'AIMAH**

Ika Ramdhanningsih Aceh¹, Sahkholid Nasution²

^{1,2}*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

email: ramdhanikaa111@gmail.com¹, sahkholidnasution@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap buku ajar *Durusullughah al-Arabiyyah* Jilid I berdasarkan pandangan Rusydi Ahmad. Aspek-aspek yang dibandingkan meliputi aspek bahasa dan aspek keterampilan berbahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati buku ajar, memilah dan memilih data, memetakan data, dan menganalisis data yang diperoleh dari pemetaan yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar *Durusullughah al-Arabiyyah* telah memenuhi kriteria berdasarkan pandangan Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam aspek bahasa dan keterampilan berbahasa yang disajikan. Berdasarkan kelayakan, buku ajar *Durusullughah al-Arabiyyah* Jilid I telah sesuai dengan unsur *Mufrodat*, *Qawaid*, dan *Muhadasah*, namun tidak sesuai pada unsur *Muthola'ah*. Berdasarkan analisis kelayakan aspek keterampilan berbahasa, buku *Durusullughah al-Arabiyyah* Jilid I telah sesuai dan layak digunakan. Berdasarkan cara penyajian keterampilannya, DLA telah menyajikan empat keterampilan berbahasa. Serta berdasarkan keterampilan berbahasa yang difokuskan, DLA telah seimbang dalam penyajian empat keterampilan berbahasanya.

Kata kunci: Buku Ajar, Bahasa Arab, Rusdi Ahmad Thu'aimah

Abstract

This study aims to analyze the textbook Durusullughah Al-Araviyah Volume I based on Rusydi Ahmad's views. Aspects compared include aspects of language and aspects of language skills. The data collection technique used is the observation technique. The steps used in this study were observing textbooks, sorting and selecting data, mapping data, and analyzing data obtained from the mapping that had been done. The results of the study showed that the textbook Durusullughah Al Arabiyah Volume 1 met the criteria based on the views of Rusydi Ahmad Thu'aimah in the aspects of language and language skills presented. Based on tradition, the book aljalr Durusullughah Al Arabiyah Volume I has been in accordance with the Mufrodat, Qawaid, and Muhadasah elements, but not in accordance with the Muthola'ah elements. Based on an analysis of the legal aspects of skill and expertise, the book Durusullughah Al Arabiyah Volume I has been consistent with its continued use. Based on the rationale for presenting the skills, DLA has presented four different skills. As well as based on the focus on the various skills, DLA has been balanced in the presentation of four different kinds of skills.

Keywords: Textbooks, Arabic language, Rusdi Ahmad Thu'aimah

Pendahuluan

Buku ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, dengan adanya buku ajar dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkualitas. Buku ajar merupakan salah satu tiang dasar dalam proses pembelajaran yang menjadi sumber belajar dalam mempertemukan guru dan peserta didik. Maka dari itu, buku ajar dijadikan sebagai sumber dari ilmu pengetahuan (Aziz Muzayin, 2016).

Buku ajar untuk peserta didik Arab (*native*) dan peserta didik non-Arab memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti pendidikan yang terdapat di Indonesia, dimana tidak semua lembaga pendidikan memiliki buku ajar yang sama. Oleh karena itu, hendaklah guru dapat memilah dan memilih buku ajar yang akan digunakan dan sesuai dengan kondisi sekolah

atau madrasah yang dapat membantu berkembangnya peserta didik. Seperti halnya dalam memilih buku ajar bahasa Arab. Untuk peserta didik yang non-Arab hendaknya memilih buku ajar bahasa Arab dengan memperhatikan karakteristik bahasa, keadaan geografi dan budaya peserta didik setempat. Bukan lantas mengambil buku yang hanya berbau bahasa Arab saja tanpa memperhatikan karakteristik yang telah ditentukan (Arkadiantika et al., 2019).

Bahasa Arab merupakan bahasa persatuan umat Islam. Hal ini dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an yang memiliki uslub dan sastra yang sangat menakjubkan sehingga tidak ada satupun manusia yang dapat menandinginya. Bahasa Arab juga merupakan bahasa orang Arab sekaligus bahasa umat Islam (Pane, 2018).

Apabila dikehendaki mengajar yang efisien, yaitu membuat persiapan atau perencanaan yang baik, melaksanakan yang baik pula dan membuat evaluasi. Melakukan persiapan atau perencanaan pengajaran. Itu semuanya adalah tahapan yang sangat penting karena pada kegiatan persiapan dan perencanaan inilah pelaksanaan pengajaran akan berjalan dengan efisien dan efektif. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapat penekanan perhatian saksama. Ini dikarenakan bahasa Arab menjadi bahasa resmi dunia internasional dan bahasa Arab dipilih menjadi bahasa al-Qur'an (Nurhayati et al., 2019).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang penting karena termasuk 2 bahasa Nasional bahkan Internasional, bahasa Arab adalah bahasa yang telah diakui oleh dunia maka selayaknya anak-anak kita, kita didik dengan bahasa Arab, Amirul Mu'minin Umar bin Khotob pernah mengatakan yang artinya "Pelajarilah bahasa Arab karena sesungguhnya bahasa Arab adalah separuh dari Agama kalian", disamping

itu bahasa Arab juga memiliki makna dan arti yang lebih luas dari pada bahasa yang lain. Termasuk dalam menggali informasi agama, para remaja memiliki rasa keingintahuan agama yang tinggi terhadap ajaran agama yang yang realistik dan mudah dipahami (Syarnubi, 2019). Dalam suatu sistem mempelajari bahasa Arab yang ideal diharapkan siswa mempunyai ketrampilan atau melewati fase-fase bahasa Arab antara lain: ketrampilan mendengar, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, ketrampilan menulis (Aziza & Muliansyah, 2020).

Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru hendaknya pandai-pandai mengelola kelasnya dengan memperhatikan efektivitas dan efisien dari kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Untuk tuntutan itu, guru harus membantu para siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun pembelajaran yang efektif adalah suatu upaya mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya baik dari segi proses maupun hasil. Maka guru peran guru tidak cukup sebagai pengajar (Pasha Akhmad, 2022).

Di samping para pengajar juga diharapkan pakar bahasa Arab sangat membantu perkembangan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan berupa pengadaan pusat latihan, laboratorium bahasa, media- media yang menyajikan bahasa Arab yang praktis dan buku-buku karya ilmiah yang menyajikan bahasa Arab yang mudah atau gamblang dan metodologis (Zulkifli & Umaini, 2020).

Adapun yang dimaksud kitab atau buku adalah sumber ilmu oleh karenanya membaca buku merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi setiap siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh setiap siswa. Dengan membaca buku akan banyak mengetahui dan memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak mustahil jika anak

didik lebih dulu mengetahui sebelum bahan tersebut diberikan oleh guru (Zulheddi & Iqbal, 2022).

Buku ajar menjadi pegangan guru dan siswa, sebagai bahan referensi utama dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu guru harus cerdas menentukan buku ajar karya siapa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar yang baik memiliki standar tertentu seperti relevansinya dengan kurikulum yang sedang berlaku, materi yang disampaikan, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, dan isi buku Ratna (2018) Salah satu buku ajar Bahasa arab yaitu, Buku *Duruus al-Lughoh Al-Arobiyah* Juz 1 (Ratna, 2018). Sebagai contoh penggunaan buku *Durus al-Lughoh Al-Arobiyah* Juz I yang dipandang efektif bagi pembelajaran para peserta didik. Sehingga siswa dapat merasakan hasil (prestasi) yang memuaskan, di samping tersedianya sarana dan prasarana yang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zulheddi (2022) dengan judul “Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab *Durus a-lughoh al-arobiyah* Juz 1 Di MTs Swasta al-Kautsar al-Akbar” didapatkan bahwa buku *Durus al-Lughoh al-Arobiyah* Jilid I merupakan salah satu dari karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubbani. Kitab *Durusul Lughah Al-Arabiyyah* karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubani baik dan sesuai dengan standar buku, terdiri dari 25 bab yang mencakup tentang kegiatan sehari-hari dengan kosa kata (*mufrodat*) disertai dengan gambar-gambar, kaidah-kaidah kebahasaan dan soal-soal sehingga memudahkan para pembelajar khususnya pemula dalam mempelajari, memahami dan mempraktikkan bahasa Arab dalam percakapan (*muhadatsah*) sehari-hari. Buku ini banyak digunakan oleh para siswa di pesantren modern atau sekolah yang menggunakan landasan Islami (Zulheddi & Iqbal, 2022).

Buku ajar yang akan menjadi pembanding pada penelitian ini adalah buku ajar bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofiah Rosyadi dengan judul “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementrian Agama Republik Indonesia” didapatkan beberapa simpulan dari analisa buku pegangan siswa dan guru ini masuk kategori baik, dari isi materi yang agak rumit untuk pemula, maka pada jenjang yang sepadan pada awal tingkat belajar perkembangan dalam bahasa asing karena memiliki bahasa awal yaitu bahasa ibu, juga pada pola fikir, psikologi, serta emosi pada peserta didik jenjang ini belum sepenuhnya sesuai. Dikarenakan siswa pada umur anak kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah biasanya belum mengenal huruf hijaiyah secara keseluruhan, sebagian mungkin hanya kenal beberapa huruf dan belum mampu membaca huruf sambung, apalagi di dalam buku banyak yang sudah berpola kalimat, meskipun masih dibantu dengan latihan-latihan menulis huruf di dalamnya tapi masih diperlukan pengajaran awal pengenalan huruf-hurufnya serta penyebutan yang sesuai *makhraj*.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti perkembangan pembelajaran lebih spesifiknya terkait identitas buku dan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan judul “Analisis Buku Ajar *Durusullughah Al Arabiyah* Dalam Perspektif Teori Belajar Rusdi Ahmad Thu’aimah” sehingga dengan ini penulis dapat mengetahui dan mengambil manfaat dari apa yang telah diteliti.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian berdasarkan paradigma alamiah yang difokuskan pada usaha untuk menemukan unsur pengetahuan baru

yang belum ada pada teori-teori sebelumnya. Peneliti menggunakan *Content Analysis* sebagai teknik dalam penelitian, dengan berfokus pada teori Rusydi Ahmad Thu'aimah sebagai pedoman dalam pengolahan dan penyajian data. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data salah satunya teknik yang digunakan dalam penelitian ini, teknik observasi.

Teknik observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung situasi atau keadaan subyek dalam penelitian (Fahrudin, 2020). Data utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah buku ajar *Durusullughah al-Arabiyah* (DLA). Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah seluruh konteks yang terdapat dalam buku. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, mengamati buku ajar *Durusullughah al-Arabiyah* (DLA). *Kedua*, Memilah dan memilih data. *Ketiga*, memetakan data sesuai dengan dasar-dasar yang telah ditetapkan, dasar-dasar tersebut yaitu aturan dalam menggunakan *mufradat* dalam buku ajar bahasa Arab yang telah ditetapkan atau diciptakan oleh Rusydi Amad Thu'aimah. *Keempat*, menganalisis data yang diperoleh dari pemetaan yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan kajian pembelajaran bahasa Arab yang tinggi, telah melahirkan berbagai macam kitab dan silsilah pengajaran bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran bahasa Arab. Meskipun telah terdapat beberapa metode dan kurikulum pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi perlu dilakukan pengembangan metode baru yang akan semakin memperkaya kajian ini. Salah satu kitab yang menyajikan metode dan pembelajaran bahasa Arab adalah kitab *Durus al- Lughoh Al- 'Arobiyah* Juz 1 (Pelajaran Bahasa Arab) merupakan karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubani. Imam Zarkasyi (Trimurti) adalah salah satu pendiri Pondok

Modern Darussalam Gontor, sedangkan Imam Syubani adalah salah satu pengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Durus al- Lughoh Al- ‘Arobiyah* Jilid I juga digunakan sebagai buku pelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh mahasiswa KMI (*Kuliyatul Mu’allimin al- Islamiyyah*) Gontor.

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan bahasa yang dapat dicapai melalui pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Juz 1. Kemampuan bahasa meliputi kemampuan mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Sedangkan unsur-unsur bahasa, yang terdiri dari tiga hal yaitu sistem suara, mufradat dan susunan kata bahasa.

Buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Juz 1 tidak hanya diarahkan pada pengetahuan tentang bahasa Arab, namun juga dikembangkan agar peserta didik terampil dalam melakukan pengetahuan bahasa Arab. Kemampuan bahasa harus ditingkatkan menjadi kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi diorientasikan pada materi yang menuntun para pelajar agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan berinteraksi secara lisan dan tulisan, serta mampu menyusun kalimat dan ungkapan dengan menggunakan bahasa Arab.

Buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Juz I dirancang dan diarahkan untuk segmentasi pembelajaran dewasa, baik melalui pembelajaran secara sistemik-kolektif melalui lembaga pendidikan formal, maupun pembelajaran secara personal atau mandiri. Keduanya bisa dilakukan dengan menggunakan buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Juz 1. Sebagai karya ilmiah dalam khazanah pengembangan bahasa Arab, buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Juz. 1 nampaknya telah menjawab beberapa persoalan yang mengemuka.

Dengan demikian, buku ini membimbing para pelajar mulai dari nol hingga menguasai bahasa Arab dan mampu berkomunikasi dengan para pengguna bahasa Arab baik secara lisan dan tulisan. Hal ini memungkinkan bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah (MA) hingga ke universitas-universitas yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

Dalam penyajiannya, buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Juz 1 menggunakan bahasa Arab yang fasih (baku), tidak menggunakan bahasa *amiyah* (pasar), dan tidak juga menggunakan bahasa perantara sebagai cara yang ideal dalam pengajaran bahasa.

Buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Juz I telah menggunakan metode pembelajaran yang modern dengan tetap memperhatikan karakteristik khusus bahasa Arab. Dengan demikian, kekhasan bahasa Arab tetap meskipun dalam penyajiannya telah mengadaptasi metode pembelajaran modern. Aspek- aspek penting lain yang perlu diketahui dalam isi buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Juz I adalah sebagai berikut:

a) Memperhatikan proses bertahap dalam menyampaikan materi pelajaran. b) Menyertakan latihan-latihan yang beragam. c) Penyesuaian konten dengan level siswa. d) Menggunakan sistem satuan pelajaran dalam menyampaikan materi. e) Menampilkan setiap kosakata dalam susunan yang sempurna. f) Memperhatikan kemampuan pengucapan pada tingkat lanjut. g) Menyertakan daftar kosakata dan ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam setiap kitab. h) Sertakan latihan berkala di setiap buku. i) Memanfaatkan berbagai pengalaman khusus dalam menyusun materi-materi pelajaran bahasa Arab dan bahasa-bahasa lain.

Nilai kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang terdapat dalam buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* nampak

pada pilihan topik bahasannya bersifat universal, populer, dan memiliki kedekatan hubungan dengan kebutuhan belajar peserta didik Tema pembahasannya adalah tema yang relevan bagi peserta didik.

Buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* dapat dikatakan populer, karena pembahasan tersebut merupakan bagian dari aktifitas rutin yang bersifat harian, dan memiliki kedekatan hubungan dengan kebutuhan belajar, karena isi pembelajaran dalam buku ini berhubungan langsung dengan kehidupan sosial. Karena langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka bisa langsung disimulasikan.

Sedangkan dari aspek desain fisik, buku setebal 176 halaman ini pun dirancang dengan desain yang bagus. Selain itu, hurufnya jelas sehingga mudah dibaca dan materi yang disampaikan dalam buku ini disertai dengan berbagai gambar dan tabel, sehingga kesannya seperti buku bergambar. Namun demikian justru di sinilah salah satu kelebihan buku ini yang memungkinkan peserta didik mampu memahami materi yang ingin disampaikan dalam setiap gambar. Hal yang menarik dalam penyajian gambar selalu diletakkan secara konstan mengikuti penyajian materi yang berurutan, tematik, dan sistemik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi di dalam buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Juz I karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubani sudah baik dan sesuai dengan standar buku, terdiri dari 25 bab yang mencakup tentang kegiatan sehari-hari beserta contoh gambar, kosa kata, kaidah-kaidah kebahasaan dan soal-soal sehingga memudahkan para pembelajar khususnya pemula dalam mempelajari, memahami dan mempraktikkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Penyajian buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Juz 1 sudah baik dan sesuai dengan standar buku terlihat dari penyajian materi. Namun,

terdapat kekurangan dari buku ini yaitu dari, daftar isi, dan daftar pustaka. Pada dasarnya buku ini telah memenuhi kriteria terlihat dari keberhasilan penggunaan buku ini dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren-pesantren dan sekolah-sekolah agama.

Buku ajar yang diterbitkan Kementerian Agama RI ini terbitan terbaru cetakan pertama pada tahun 2020 untuk jenjang sekolah Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 isi materi dalam dua semester yang dipaparkan menyesuaikan dengan KMA Nomor 183 tahun 2019 dalam kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, di dalamnya setelah cover terdapat kata pengantar dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam, lalu setelahnya disebutkan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam buku Bahasa Arab kelas 1 MI semester 1 dan 2, daftar isi, terdiri dari 6 bab yang setiap semesternya 3 bab dan penilaian akhir pada tiap semester, bab I فرائض, bab II تيسر, bab III تيسره, bab IV تيسر, bab V أسماء هكاوفا, bab VI ناولا, lalu setelahnya indeks dan glosarium.

Dalam perspektif materi dan isi buku, peninjauan pada buku ini dalam ketercapaian kompetensi yang selaras dengan kurikulum yang berlaku secara keseluruhan materinya sudah mendukung, telah memasukkan di dalamnya ada instrument dalam menialai hasil belajar pada setiap babnya dan ditambah lagi pada penialaian akhir semester setelah setiap 3 bab yang dilalui dan lumayan menunjang pada sisi kognitif dan psikomotorik peserta didik, juga menyajikan tujuan pembelajaran, beserta ruang lingkupnya dari kompetensi inti dan kompetensi dasar juga terdapat petunjuk penyajian pada buku ini dan sudah terkandung di awal buku atau pada setiap subabnya.

Kemudian dari sisi perkembangan kognisi dan psikologi pada siswa MI kelas 1 belum sesuai karena di dalamnya terdapat tingkat kerumitan pada mereka, lantaran pada usia tersebut kelas 1 MI tidak bisa disamaratakan bahwa semuanya sudah mengenal huruf, terlebih pada huruf hijaiyah. Dan jika ditambah lagi melihat dari latar sebelumnya yang tidak mengikuti TPA/TPQ sebagai tambahan belajar. Hal ini menyebabkan materi yang dihadapi pelajar akan terlihat semakin rumit, yang mana akan menjurus pada rasa beban yang menumpuk pada siswa saat belajar bahasa Arab padahal masih di awal. Terlalu luasnya materi yang disuguhkan dalam buku, meski selaras dengan tujuan kompetensi yang diwajibkan dalam kurikulum. Latihan dan soal-soal yang dijadikan penilaian sebenarnya sudah sesuai dengan pemuatan kompetensi, namun mungkin akan memberikan hasil yang tidak sesuai dengan harapan peserta didik di kelas 1 MI yang masih awal dalam menghadapi kemampuan tersebut.

Kesesuaian buku ini hampir mendekati tingkat pemahaman siswa sebagai materi yang lengkap. Gambar-gambar yang mendekati kemiripan dengan latar belakang lingkungan kehidupan siswa terdapat dalam buku ajar ini meskipun demikian, dalam desain format kalimatnya juga bahasanya cukup kasar sehingga tidak mudah untuk didengarkan atau dipahami karena baru dipelajari. Bahasa Arab dan karena adanya huruf hijaiyah bagi mereka pada saat membacanya membuat siswa cukup kesulitan untuk membacanya dengan mudah dan benar.

Di dalam buku disebutkan beberapa arahan terhadap metode yang bisa diaplikasikan guru pada pengajaran bisa saja memakai metode selain pada buku yang sebagiannya sudah bervariasi. Desain buku ini dibawa agar pelajaran Bahasa Arab lebih menyenangkan makanya di dalamnya terdapat beberapa teks lagu-lagu yang sudah diarahkan dengan nada yang diketahui

dan dikenal peserta didik dan guru supaya bisa diaplikasikan. Dan bisa saja mungkin menerapkan dan ditambahkan lagi dengan beberapa metode selain pada buku yang agar bisa memupuk kecintaan siswa dalam belajar bahasa Arab tidak hanya di sekolah saja.

Menurut Rusdi Ahmad Thu'aimah, salah satu bukunya dijelaskan mengenai jumlah kata (*mufradat*) yang harus dimiliki oleh pelajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Rusydi Ahmad Thu'aimah menawarkan, bagi tingkat pelajar pemula harus memiliki 750-1000 *mufradat*, dan untuk tingkat pelajar menengah harus memiliki 1000-1500 *mufradat*, sedangkan bagi tingkat pelajar lanjutan harus memiliki 1500-2000 *mufradat*. Semua itu dianjurkan supaya pembelajaran bahasa kedua lebih efektif dan mudah dikuasai oleh pelajar bahasa.

Buku ajar bahasa Arab ini disusun berdasarkan K-13 (Kurikulum 2013) yang disusun oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Dalam buku ini terdapat enam sub bab materi yaitu tentang bab I فرائع, bab II تيسر, bab III تيساه, bab IV تيسب, bab V اسماء هكاوفا, bab VI ناولا. Adapun kosakata (*mufradat*) yang digunakan dalam buku ajar. Terdapat 127 kosakata. Dimana hal ini, dapat dikatakan kurang sesuai dengan teori yang telah digagas oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah yaitu bagi pelajar pemula hendaknya terdapat 750-1000 kosakata (*mufradat*) yang dimiliki.

Sementara untuk buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Jilid I yang memiliki 176 halaman dan 25 bab ini tentunya memiliki lebih dari 750 kosakata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Jilid I telah sesuai dengan kelayakan buku ajar berdasarkan

perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah, sedangkan buku ajar bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 dari Kementrian Agama ini belum sesuai.

Tata Bahasa atau *Qawaid* merupakan unsur yang paling terpenting dalam sebuah kalimat agar mudah dipahami tujuan kalimat tersebut diucapkan, terkadang sering kali disepelekan oleh para pengajar bahasa asing dan para siswa yang mempelajari bahasa Arab terkadang berpendapat bahwa bahasa Arab bisa dipahami tanpa penggunaan kaidah tata bahasa yang berlaku. Karena bukanlah sebuah keharusan dalam berbicara menggunakan tata bahasa tersebut. Meskipun kenyataannya demikian, namun tidak mungkin diingkari bahwa bahasa diikat dengan sekumpulan gramatikal yang sudah selayaknya diketahui dengan baik oleh penutur bahasa tersebut dan yang harus diketahui oleh orang yang ingin mempelajarinya, baik dipelajari pada awal masa belajar ataupun akhir belajar, dengan sadar atau tidak sadar. Dan gramatikal adalah satu hal yang wajib dipelajari dalam mempelajari kemahiran bahasa.

Penyajian qawaid dalam buku *Durusullughah al-Arabiyyah* Jilid I ini berbentuk dialog dan cerita yang selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan untuk digunakan kembali pada dialog lain. Kemudian terdapat juga bentuk contoh-contoh kalimat yang mengharuskan penggunaanya untuk menyempurnakan kalimat. Hal tersebut juga diterapkan pada buku ajar bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua buku ajar bahasa Arab tersebut telah sesuai dengan Kelayakan buku ajar menurut perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah.

Percakapan atau *Muhadtasah* merupakan unsur yang sangat penting saat mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan unsur ini dapat membuat pembacanya mengingat apa yang diucapkan dan didengarkannya. Biasanya dalam sebuah bahan ajar,

pembelajaran *muhadtasah* ini dimulai dengan menyajikan percakapan secara singkat. Seiring dengan perkembangan kemampuan para pelajar merespon secara lisan, pengajar akan beralih ke yang lebih sulit, dari posisi kecil menjadi ke posisi utama yang hanya menghabiskan beberapa detik. Metode *muhadtasah* ini membutuhkan kejelian tinggi dalam merumuskan pertanyaan dan memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Sehingga, sangat tidak tepat membuat pertanyaan secara asal, baik terkait kandungan ataupun bentuk pertanyaannya.

Dalam buku *Durusullughah al-Arabiyah* Jilid I disajikan juga berbagai percakapan singkat. Selanjutnya para pengguna juga dilatih untuk dapat mengisi percakapan singkat yang ada sesuai dengan seharusnya. Bahkan terdapat juga beberapa latihan percakapan secara langsung yang dapat membantu pengguna berkomunikasi secara aktif.

Sementara dalam buku ajar bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementrian Agama, tidak terdapat percakapan yang dapat membantu para pengguna berkomunikasi secara aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Jilid I telah sesuai dengan kelayakan buku ajar berdasarkan perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah. Sementara buku ajar bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementrian Agama belum sesuai.

Muthola'ah mempunyai peran utama dalam mengembangkan aktivitas ekspresi tulisan karena terkait dengan aspek abstrak, pengertian lama bahwa *Muthola'ah* adalah kemampuan pembaca untuk mengucapkan vokalisis dan frasa dengan suara yang dapat didengar. Disimpulkan bahwa tahapan paling penting yang telah dijalani konsep *muthola'ah* adalah kata-kata dan huruf yang diucapkan dengan simbol yang terucapkan, pernyataan,

pemahaman, kritik dan analisis, pembaca adalah interaksi dan pilihan, mereka adalah sarana untuk mendengarkan, menghibur dan memecahkan masalah.

Membaca memainkan peran utama dalam mengembangkan aktivitas ekspresi tulisan di antara peserta didik, karena terkait dengan aspek abstrak pemahaman dan pembelajaran, *muthola'ah* secara bahasa adalah pengadukan penulisan simbol yang diucapkan dengan keras atau tanpa suara. Dalam buku ajar *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Jilid I, tidak terdapat bahasa atau tulisan latin dalam setiap frasanya sehingga sangat sulit dibaca bagi para pemula. Sementara dalam buku ajar bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 terdapat huruf latin yang memudahkan para pemula untuk membacanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Jilid I kurang sesuai dengan kelayakan buku ajar dalam prespektif Rusydi Ahmad Thu'aimah dibandingkan buku ajar bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1.

Jenis bahasa yang ditemukan dalam buku ajar bahasa Arab di Indonesia adalah bahasa Arab modern. Menurut Thu'aimah (1985) bahwa bahasa Arab *fusha* modern adalah bahasa yang dapat dipahami dan dapat digunakan oleh orang Arab di berbagai negara Arab. Bahasa ini adalah bahasa yang biasanya digunakan bahasa tulisan, media, ceramah, ceramah umum, buletin berita, pertemuan resmi, lembaga pendidikan dan bidang-bidang kebudayaan serta pendidikan lain yang berbeda. Artinya bahwa bahasa Arab modern dapat dipahami dan dapat digunakan oleh penutur non-Arab, sehingga masyarakat Indonesia dapat menggunakan bahasa Arab *fusha* modern secara umum. Dari ulasan diatas dapat diketahui bahwa bahasa buku ajar *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* dan buku ajar bahasa Arab

Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 memiliki jenis bahasa yang layak diajarkan kepada pelajar di Indonesia.

Buku ajar bahasa Arab Indonesia menggunakan bahasa perantara dalam pembelajarannya. Thu'aimah (1985) menyebutkan bahwa, adapun pendapat kami tentang penggunaan bahasa perantara ketika menulis buku untuk mengajar bahasa Arab, maka terlepas dari itu, menolak penggunaan bahasa perantara. Ada banyak pembenaran untuk pendapat ini, sehingga dari urgensinya yaitu dapat memantapkan kata Arab di benak siswa, dan melatihnya untuk mengerahkan upaya dalam mempelajari bahasa. Dan memungkinkannya untuk berpikir dalam bahasa itu sendiri dan secara langsung dan juga melalui satu aktivitas berfikir.

Bahrudin berpendapat bahwa sebagian tokoh linguistik menolak penggunaan bahasa perantara karena penggunaan tersebut akan menjadikan siswa berfikir tidak menggunakan bahasa tujuan, dan sangat dimungkinkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab dengan tidak menggunakan bahasa perantara serta penggunaan media pembelajaran tidak dibutuhkan jika buku ajar ditulis dengan menggunakan bahasa perantara. Pengalaman buku ajar bahasa lain, selain bahasa Arab, juga menunjukkan hal yang sama, yaitu adanya efektivitas dalam proses pembelajaran ketika tidak menggunakan bahasa perantara.

Dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat di atas bahwa buku ajar bahasa Arab lebih efektif dengan tidak menggunakan bahasa perantara dengan alasan bahwa siswa akan lebih fokus dengan bahasa tujuan. Dari hal itu bahwa buku ajar bahasa Arab *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* Jilid I lebih memenuhi kriteria berdasarkan pandangan Rusydi Ahmad Thu'aimah dibandingkan dengan buku ajar bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementerian Agama.

Buku ajar *Durus al-Lughoh al-Alrobiyah* serta buku ajar bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 menawarkan keterampilan membaca dan mendengarkan kepada para pelajar dalam satu waktu. Thu'aimah (1985) mengatakan bahwa pengurutan keterampilan bahasa yang diajarkan lebih baik dimulai dari keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Jadi urutan dari penyajian keterampilan bahasa adalah mendengar, berbicara, kemudian membaca dan menulis. Makruf (2009) juga mengatakan bahwa seyogyanya dimulai dari belajar keterampilan istima, kalam, qira'ah, dan kitabah. Berdasarkan urutan tersebut, buku Arab telah mengikuti aturannya, yaitu mengajarkan keterampilan mendengar untuk pertama kalinya.

Thu'aimah (1985) berpendapat bahwa kejelasan terbaik dalam menyajikan keterampilan bahasa adalah tidak menyajikan kepada siswa dua keterampilan yang berbeda pada saat yang sama, seperti jika kita melatihnya untuk menyusun kalimat baru dari kata-kata yang murid tidak ketahui sebelumnya, maka itu akan menambahkan dua kesulitan padanya: satu di antaranya adalah kebutuhan untuk memahami kata-kata baru dan yang lainnya adalah menyusun kalimat baru. Maka dari pendapat tersebut bahwa buku Indonesia lebih memenuhi kriteria berdasarkan pandangan Rusydi Ahmad Thu'aimah dibandingkan dengan buku lainnya karena buku Indonesia sesuai dengan pendapat Thu'aimah yang mana tidak menyajikan beberapa keterampilan dalam satu waktu.

Tidak ada keraguan bahwa buku yang bagus adalah buku yang bertujuan untuk memberikan keterampilan ini dalam jumlah terbesar

kepada siswa. Artinya bahwa 4 keterampilan tersebut harus lebih banyak disajikan dalam buku. Menurut Muradi bahwa empat keterampilan berbahasa harus diajarkan secara integral pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Arti integral dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah mengenai keseluruhannya; meliputi seluruh bagian yang perlu untuk menjadikan lengkap; utuh; bulat; sempurna. Jadi keempat keterampilan berbahasa Arab harus disajikan secara seimbang dalam buku ajar bahasa Arab (Muradi, 2013).

Thu'aimah dan al-Naqah berpendapat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab adalah (Muradi, 2018);

a) Memahami bahasa Arab dengan benar; yaitu menyimak dengan sengaja pada kondisi kehidupan secara luas. b) Berbicara bahasa Arab secara langsung sebagai bentuk ekspresi. c) Membaca bahasa Arab dengan mudah untuk menemukan makna tertentu dan mampu memahaminya. d) Menulis menggunakan bahasa Arab untuk mengekspresikan kondisi tertentu.

Berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) merupakan suatu hal yang krusial untuk tercapainya pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab. Oleh sebab itu dalam penyajian keterampilan berbahasa dalam buku ajar bahasa Arab, seyogyanya memperhatikan keempat keterampilan berbahasa tersebut secara seimbang. Artinya buku dengan campuran Arab-Indonesia lebih sesuai berdasarkan pandangan Rusydi Ahmad Thu'aimah dibandingkan dengan buku yang penuh Bahasa Arab dalam penyajian 4 keterampilan bahasa dalam buku.

Berdasarkan uraian isi materi harus disusun dalam urutan yang sistematis dan logis. Sehingga keterampilan bahasa harus disajikan secara sistematis dan logis. Thu'aimah juga menyebutkan urutan penyajian keterampilan bahasa yaitu dimulai dengan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan terakhir adalah keterampilan menulis. Melihat bahwa buku *Durusullughah al-Arabiyyah* tidak konsisten dalam pengurutan penyajian empat keterampilan bahasa, dan juga bahwa pengurutan penyajian empat keterampilan bahasa milik Indonesia adalah dimulai dengan keterampilan mendengar, kemudian keterampilan berbicara, membaca, dan terakhir adalah menulis yang mana pengurutan milik buku Indonesia sesuai dengan pengurutan yang disebutkan oleh pendapat-pendapat di atas, maka buku ajar bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 lebih memenuhi kriteria berdasarkan pandangan Rusydi Ahmad Thu'aimah dibandingkan dengan buku *Durusullughah al-Arabiyyah* dalam hal ini (Aziza & Muliansyah, 2020).

Menurut Thu'aimah (1985) bahwasanya bukti-bukti yang menunjukkan akan pemfokusan tersebut itu banyak yang terdapat pada buku, diantaranya bahwa buku tersebut menghadapkan siswa untuk menghabiskan sebagian besar waktunya dalam aktivitas kebahasaan (Annova, 2022).

Menurut Muradi (2014) bahwa dalam buku ajar bahasa Arab mengutamakan aspek keterampilan berbahasa baik keterampilan reseptif maupun produktif. Mulyati (2014) menjelaskan bahwa keterampilan dibagi 2 kelompok kategori, (1) aspek reseptif yaitu bersifat penerimaan atau penyerapan seperti keterampilan mendengar dan membaca, (2) aspek produktif yaitu bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa seperti keterampilan berbicara dan menulis. Keterampilan reseptif yang berupa

mendengar dan membaca serta keterampilan produktif yang berupa berbicara dan menulis tersebut disajikan secara terpadu, sehingga semua keterampilan saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab (Muradi, 2014). Teori di atas diperkuat dengan hasil penelitian analisis oleh Ma'arif (2015) bahwa buku yang baik adalah terdapat Pengembangan empat keterampilan berbahasa yang berjalan secara proporsional (Fajrin et al., 2021).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa seyogyanya buku ajar bahasa Arab menyajikan keterampilan berbahasa secara terpadu yakni saling keterkaitan antara keempat keterampilan. Dari keterkaitan tersebut mengharuskan adanya keseimbangan dalam penyajian keempat keterampilan berbahasa tersebut. Sehingga siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Setelah melihat teori di atas bahwa buku ajar yang baik itu menyajikan keempat keterampilan bahasa secara merata. Dari kesimpulan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa buku ajar *Durusullughah al-Arabiyah* tidak memenuhi kriteria dibandingkan buku ajar bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 berdasarkan pandangan Rusydi Ahmad Thu'aimah.

Dalam Metodik Khusus Bahasa Arab, Mahmud Yunus memberikan petunjuk teknis tentang bagaimana mengajarkan bahasa Arab dalam DLAny. Bahwa pengajaran tersebut menempuh langkah-langkah berikut (Salam, 2008):

Pertama, siswa mendengarkan suatu kata atau kalimat yang kadang-kadang disertai alat peraga visual untuk menjelaskan artinya. Apa yang didengar, kemudian siswa menirukannya. Setelah siswa melafalkannya secara benar, dilanjutkan dengan *qira'ah* (membaca). Dengan demikian,

melafalkan dan membaca adalah langkah kedua dan ketiga. Sesudah itu dilanjutkan dengan langkah keempat yaitu menulis.

Sebelum sampai pada langkah membaca, buku dalam keadaan tertutup. Siswa tidak boleh membukanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa terkonsentrasi pada apa yang didengarkannya untuk mengucapkannya secara benar. Setelah guru yakin atas kebenaran ucapan siswa, maka dilanjutkan dengan membaca dalam tahap ini, buku sudah dapat dibuka oleh siswa.

Petunjuk teknis Mahmud Yunus dalam pengajaran bahasa Arab di atas, menegaskan bahwa keterampilan berbahasa dimulai dengan cara menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Urutan keterampilan ini bukan didasarkan atas urutan materi yang disajikan. Akan tetapi didasarkan atas teknik dan langkah-langkah metodik.

Secara gradual, teknis penyajian tersebut menggambarkan bahwa menyimak adalah keterampilan awal sebelum keterampilan lainnya. Hal ini sejalan dengan perkembangan psikologi anak. Bahwa sebelum anak dapat berbicara dengan baik, ia terlebih dahulu mendengarkan apa yang diucapkan orang sekitarnya. Mendahulukan keterampilan bukan berarti menapikan keterampilan lainnya: mengucapkan, membaca, dan menulis. Akan tetapi secara metodik ketiga keterampilan yang disebut terakhir harus didahului oleh keterampilan menyimak.

Teknis dan langkah-langkah di atas berkenaan dengan cara mengajarkan bahasa Arab secara totalitas yang terdiri atas empat keterampilan: mendengar-menyimak, melafalkan dan berbicara, membaca dan menulis. Bahwa langkah-langkah sistematis tersebut dilakukan secara berurutan. Penyajian secara berurutan tersebut merupakan keniscayaan metodik. Ini tentunya berbeda dengan penyajian materi.

Untuk merealisasikan urutan keterampilan berbahasa pada materi buku DLA, maka guru dituntut piawai menggunakan teknik-teknik mendemonstrasikan materi tersebut. Karena urutan materi DLA yang pertama adalah materi *muthala'ah*. yang tergambar di otak tenaga pengajar adalah keterampilan membaca. Berbeda dengan urutan materi *al-Arabiyyah li al-Nasyi'an* yang menjadikan poros utamanya teks percakapan, maka teks tersebut sudah mengarahkan keterampilan berbicara lebih dahulu dari keterampilan membaca.

Tahap-tahap empat keterampilan berbahasa yang disajikan pertama adalah menyimak dan berbicara. Keterampilan membaca menempati posisi setelah keterampilan berbicara. Prioritas ini sesuai dengan dengan teori *Driden dan Vos* bahwa perolehan hasil belajar atau latihan melalui jalur ucapan (apa yang dikatakan dan dilakukan) mencapai prosentase 90%, Sementara melalui bacaan hanya 10% (Harsia, 2015).

Proses pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah diterima (Qadir, 2009). Belajar dengan melakukan lebih efektif daripada dengan mendengar atau melihat. Untuk itu, guru hendaknya lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Teknik penyajian di atas, menggambarkan bahwa setiap sub bab dari materi merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Contoh penyajian di atas dapat dijadikan patokan pada pelajaran yang lain dengan model penyajian tersebut.

Simpulan

Buku *Durusullughah al-Arabiyyah* Jilid I merupakan salah satu buku ajar Bahasa Arab yang biasanya digunakan pada pesantren-pesantren modern di Indonesia. Buku *Durusullughah al-Arabiyyah* Jilid I memiliki 25

bab dan memiliki 176 halaman. Ruang lingkup dan kandungan buku ajar Bahasa Arab ini di antaranya ialah kosakata (*mufradat*), baan (*mutala'ah*), percakapan (*muhadatsah*), dan tata Bahasa (*qawaid*). Berdasarkan analisis kelayakan aspek Bahasa menurut teori belajar Rusdi Ahmad Thu'aimah, buku ini telah layak digunakan sebagai Bahasa para pelajar di Indonesia dan buku ini tidak menggunakan Bahasa perantara sehingga pelajar dapat fokus mempelajari Bahasa Arab.

Berdasarkan kelayakan buku ajar berdasarkan perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah, buku ajar *Durusullughah al-Arabiyah* Jilid I telah sesuai dengan unsur *Mufrodad*, *Qawaid*, dan *Muhadtasah*, namun tidak sesuai pada unsur *Muthola'ah*. Berdasarkan analisis kelayakan aspek keterampilan berbahasa menurut teori belajar Rusdi Ahmad Thu'aimah, buku *Durusullughah al-Arabiyah* Jilid I telah sesuai dan layak digunakan. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan keterampilan berbahasa pertama yang di ajarkan, buku DLA telah mengikuti aturannya yaitu mengajarkan keterampilan mendengar untuk pertama kalinya. Berdasarkan cara penyajian keterampilannya, DLA telah menyajikan empat keterampilan berbahasa. Serta berdasarkan keterampilan berbahasa yang difokuskan, DLA telah seimbang dalam penyajian empat keterampilan berbahasanya. Penyajian materi yang baik pada buku *Durusullughah al-Arabiyah* Jilid I ialah dengan mendemonstrasikan kosakata, struktur kalimat, dan kalimat dalam materi bacaan secara lisan, mengucapkan suatu kata dengan menunjuk benda atau gambar benda, dan memperagakan sebuah gerakan atau mimik wajah. Siswa menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan maknanya dalam bentuk gerakan dengan Bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Annova, F. (2022). Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab bagi Pembelajar di Indonesia. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 143–162.
- Arkadiantika, I., Ramansyah, W., Effindi, M. A., Dellia, P., Perwita, D. P., Kandika, P. S., Oktrisma, Y., Studi, P., Informatika, T., Teknik, F., Pamulang, U., Astuti, A. dewi. D. P., Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., Firmansyah, M., Sujana, I. W. C., Kepada, D., Teknik, F., ... Dariyadi, M. W. W. (2019). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 3, Issue 1). UIN-MALIKI PRESS. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709%0Ahttp://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394%0Ahttp://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809%0Ahttp://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI_PERIODI
- Aziz Muzayin, N. N. (2016). Analisis Buku Teks “Al-Lughah Al-‘Arabiyah Al-Mu’âshirah” Karya Eckehard Schulz. *Jurnal Bashrah*, 2(1), 1–23.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Fahrudin, A. (2020). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Strategi Jitu Riset Peneliti* (1st ed.). UIN SATU PRESS.
- Fajrin, R., Walfajri, W., & Khotijah, K. (2021). Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10, 342. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i2.8834>
- Harsia. (2015). Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mangkitana Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma*, 1(1), 1–128.

- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al-Maqoyis*, 1(1), 128–137. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/viewFile/182/123>
- Muradi, A. (2014). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29–48. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>
- Muradi, A. (2018). Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Nurhayati, N., Fhatulloh, M. R., & Yusup, M. (2019). Implementasi Guru dalam Mendesain Proses Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.2790>
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. *Komunikologi Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 77–88. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/view/5452>
- Pasha Akhmad, F. A. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1), 26–40. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.185>
- Qadir, A. (2009). Peran Guru sebagai Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *INFORMASI*, 35(2), 62–72. <https://doi.org/10.21831/informasi.v2i2.6390>
- Ratna. (2018). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTS Aisyiyah Cab. Makassar. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Salam, M. Y. (2008). Durûs Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Karya Mahmud Yunus Dalam Perspektif Nazariyyah Al-Wahdah. *Ta’dib*, 11(2), 149–161. <https://doi.org/10.31958/jt.v11i2.144>

- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87–103. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>
- Zulheddi, Z., & Iqbal, M. (2022). Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Durus Al-Lughah Al-Alrobiyah Juz 1 di MTs Swasta Al-Kautsar Al-Akbar. *Tadrib*, 8(1), 93–106. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11644>
- Zulkifli, M., & Umaini, H. (2020). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa di Kelas V MI Syaikh Zainuddin NW Anjani Kecamatan Suralaga. *Al-Mujahidah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 24–39. <https://scholar.archive.org/work/3mehkkt5nfefzeoapsnw2xusre/access/wayback/http://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/almujahidah/index.php/Al-mujahidah/article/download/21/31>